



Original Article

Gogodalem Village Market Building Economic Support Facilities: A Design Proposal

Previari Umi Pramesti*, Riza Susanti, Mirza Ramandhika, Lukman

Vocational School Diponegoro University, Semarang, Indonesia

Article Info

Keywords:

Design,
Market,
Planning,

Received 00 May 2021;

Received in revised form 00
September 2021; Accepted 00
October 2021

Available online 00
November 2021

ABSTRACT

[Gogodalem Village Market Building Economic Support Facilities: A Design Proposal]

This journal discusses how to carry out the process of designing the Market Building in Gogodalem Village. This area is quite potential for the development of a more comprehensive industrial and economic area because this village is rich in natural resources supported by active and creative human resources. To support the growth of a higher quality economy, Gogodalem Village plans to build a Market Building that is able to become a forum for the community to carry out more conducive economic activities, which is also equipped with entertainment facilities such as a futsal field and a food court. The Market Building is also expected to be the identity of the Gogodalem Village area. The method used is SWOT analysis. The purpose and objective of this service and research is to produce a market building design that is in accordance with the conditions and potential of the area. The product produced is the design of the Gogodalem Village Market Building.

© 2022 JPV: Jurnal Pengabdian Vokasi Universitas Diponegoro

1. Introduction

Pasar dapat bermakna sebagai tempat berkumpul yang di dalamnya terjadi interaksi sosial antar berbagai macam karakter manusia sekaligus sebagai tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi. Oleh karena itulah disebut pasar, karena dalam bahasa Jawa pasar yang sering disebut dengan peken mempunyai arti “berkumpul” (SUARDANA, 2007). Pasar menjadi media untuk interaksi antar masyarakat dari berbagai macam lapisan yang melakukan proses bertemu, transaksi perdagangan seperti tawar menawar dan jual beli. Pasar dapat dikatakan pula sebagai salah satu dari struktur tetap pembentuk suatu permukiman urban, selain pembentuk lain seperti pusat pemerintahan, tempat peribadatan, an lain lain. Boleh dikatakan juga, pasar (permanen) merupakan unsur penting yang dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan permukiman (Satuhu et al., 2010). Adapun dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pedoman Pengembangan, Penataan, dan Pembinaan Pusat

Perbelanjaan dan Toko Swalayan, Pasar Rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan/atau Badan Usaha Milik Daerah dapat berupa Toko, Kios, Los dan Tenda yang dimiliki / dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMKM dengan proses jual beli Barang melalui tawar menawar (Kemenkumham, 2021).

Perangkat Desa Gogodalem didukung oleh Pemerintah Daerah memiliki visi untuk menyediakan fasilitas berupa Gedung Pasar di Desa Gogodalem yang dapat menjadi media bagi masyarakat untuk dapat melakukan transaksi perdagangan dengan nyaman. Selama ini pasar terdekat adalah pasar tradisional di Kecamatan Bringin, adapun di Desa Gogodalem sendiri hanya ada kios-kios non permanen yang dibangun di tepi jalan dan tidak tersentralisasi. Perencanaan Gedung Pasar Gogodalem sendiri diharapkan dapat mampu meningkatkan perekonomian desa dengan lebih terarah dan terorganisasi.

2. Metode

Metode yang digunakan adalah Analisa SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisa SWOT diperlukan dalam perencanaan Gedung Pasar Desa Gogodalem guna menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, hingga ancaman yang berpotensi dihadapi pihak desa. Analisa SWOT menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data *snowball* yakni kunjungan ke lapangan untuk mendapatkan data baik sekunder maupun primer tanpa batasan. Sehingga data yang didapatkan semakin banyak dan diharapkan memudahkan peneliti dalam menyimpulkan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Proses memperoleh data primer melalui wawancara terhadap beberapa orang aparat desa (Andajani et al., 2017). Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan desain Gedung Pasar Desa Gogodalem dengan melakukan pendekatan kualitatif terhadap kebutuhan kawasan yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti. Pendekatan analisis SWOT membutuhkan informasi keadaan eksisting kawasan serta analisis lanjutan pada informasi tersebut. Pada awal pelaksanaan, dibutuhkan informasi lapangan kemudian dilanjutkan dengan olah data dan analisis. Selanjutnya akan menghasilkan kesimpulan yang menjadi dasar untuk melakukan proses desain.

3. Hasil dan Pembahasan

Perangkat Desa Gogodalem dan pendamping Desa mengundang secara khusus dosen Prodi S1 Terapan Teknik Infrastruktur Sipil dan Perancangan Arsitektur ke Desa Gogodalem untuk workshop berdiskusi tentang kebutuhan Gedung Pasar yang akan dibangun di Desa Gogodalem. Dalam kegiatan workshop dan survey lapangan ini, akan menghasilkan konsep desain yang diharapkan oleh perangkat desa.

Data Potensi Kawasan

a. Batas Wilayah

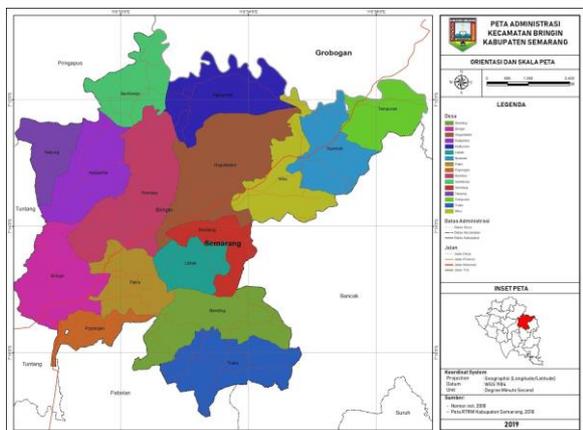


Figure 1. Wilayah Desa Gogodalem
Sumber : Google, 2022

Desa Gogodalem termasuk wilayah Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Wilayah Desa Gogodalem memiliki Topografi yang beraneka ragam mulai dari dataran tinggi/bukit dan lembah.

Batas admistratif desa Gogodalem adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Desa Kalikurmo
- 2) Sebelah Selatan : Desa Sendang
- 3) Sebelah Timur : Desa W i r u
- 4) Sebelah Barat : Desa Rembes

Jarak dari Desa ke beberapa kota lainnya adalah sebagai berikut :

- 1) Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah : 60 Km
- 2) Ibu Kota Kabupaten Semarang : 36 Km
- 3) Ibu Kota Kecamatan Bringin : 4 Km
- 4) Kota Madya Salatiga : 18 Km

Wilayah Desa Gogodalem memiliki Topografi yang beraneka ragam mulai dari dataran tinggi/bukit dan lembah. Ketinggian diatas permukaan air laut sekitar 650 m.

b. Demografi

- Jumlah Penduduk : 4.371 jiwa
- Jumlah Kepala Keluarga : 1.368 KK
- Jumlah warga miskin : 2.677 warga
- Mata pencaharian masyarakat
 - Petani / pekebun : 369 Orang
 - Buruh tani : 625 Orang
 - Buruh industri : 736 Orang
 - swasta : 429 Orang



Figure 2. Rencana Lokasi Rest Area



Figure 3. Rencana Lokasi Rest Area

Dari hasil penggalian informasi dengan pihak perangkat desa diperoleh beberapa informasi antara lain :

- a. Rencana Lokasi dibangunnya Gedung Pasar Desa Gogodalem tepat di depan samping SPBU Gogodalem dan di depan Embung,
- b. Luas area yang direncanakan untuk dibangun adalah 30 m x 169 m..
- c. Desain yang diinginkan adalah mengangkat konsep pasar modern 2 lantai.
- d. Gedung Pasar memfasilitasi 3 tipe los yaitu los tipe A dengan ukuran 4 m x 6 m, tipe B dengan ukuran 4 m x 4 m, dan tipe C dengan ukuran 2 m x 3m.
- e. Pada lantai 1 difungsikan full area pasar, sedangkan lantai 2 difungsikan sebagai pujasera dan arena futsal yang akan dikelola oleh Karang Taruna.



Figure 4. Proses Penggalian Informasi dengan Perangkat Desa Gogodalem

Analisis SWOT

Berdasarkan analisis faktor internal dan faktor eksternal akan dirumuskan variabel faktor internal Gedung Pasar Desa Gogodalem yaitu berupa Kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunities*) dan

faktor eksternal berupa variabel Kelemahan (*Weakness*), dan Ancaman (*Threats*)

1. Kekuatan (*Strength*)

- a. Kawasan Desa Gogodalem merupakan desa yang potensial dari segi perekonomian masyarakat. Mayoritas dari penduduk bekerja sebagai buruh industry.
- b. Lahan yang tersedia untuk rencana bangunan pasar cukup luas yaitu 169 m x 30 m
- c. Posisi lahan strategis berada di depan jalan raya, bersebalahan dengan SPBU, dan berhadapan dengan area rencana Embung dan Kawasan Wisata Keluarga.
- d. Rencana pembangunan gedung pasar disupport oleh pemerintah daerah dan mendapat respon positif dari animo dari masyarakat.
- e. Belum ada bangunan gedung pasar yang representative sebelumnya.

2. Kelemahan (*Weakness*)

- a. Akses jalan yang raya yang cukup ramai yang dapat membahayakan pengguna pasar.

3. Peluang (*Opportunities*)

- a. Dapat menjadi salah satu bangunan pasar yang diakses oleh masyarakat di luar Desa Gogodalem
- b. Menjadi salah satu pasar dengan desain modern baik dari desain bangunan maupun layout
- c. Meningkatkan aktivitas ekonomi Desa Gogodalem dan berpotensi meningkatkan pendapatan desa.
- d. Dapat memaksimalkan potensi desa yang tidak terekspos selama ini
- e. Adanya lapangan futsal dan food cour dapat menambah daya tarik dan memfasilitasi kegiatan positif warga.

4. Ancaman (*Threats*)

- a. Ramainya pengunjung di jam-jam tertentu menyebabkan macet dan penumpukan di simpul tertentu

Sementara dalam perencanaan Gedung Pasar, Rancangan sebuah pasar tradisional patut menganut kaidah-kaidah rancangan, dijiwai konsep dasarnya sebagai landasan berpijak di dalam merancang sebuah pasar. Beberapa hal bisa digunakan sebagai parameter acuan rancang sebuah pasar tradisional bercitra modern, antara lain: (SUARDANA, 2007)

1. Ruang kegiatan jual beli berdasarkan kelompok pedagang;
2. Mewujudkan sirkulasi yang efektif;

3. Terlindung dari pengaruh cuaca, hujan, panas mentari, bau;
4. Menyediakan ruang emergency bagi publik;
5. Manfaatkan pemasukan cahaya alami;
6. Meposisikan sirkulasi udara secara optimal;
7. Bentuk massa sederhana, dengan struktur rangka ruang bersifat fleksibel;
8. Ruang parkir yang cukup & berpeluang untuk dikembangkan;
9. Menyelesaikan secara teknis & arsitektural sanitasi lingkungan;
10. Mewujudkan rancangan yang memberi rasa aman & nyaman.

Dari 10 parameter acuan rancang sebuah pasar tradisional oleh I Nyoman Gde Suardana, dapat disederhanakan lagi menjadi poin utama yang harus dipenuhi dalam mewujudkan pasar tradisional bercitra modern melalui pendekatan teknologi bangunan.

Sehingga dalam usulan desain Gedung Pasar di Desa Gogodalem ini memiliki poin penting sebagai berikut :

- a. Zoning pada Lantai 1 adalah peletakan los Tipe A, B dan C disesuaikan dengan jumlah kebutuhan los dan aksesibilitas dari para penggunanya. Los tipe A diletakan di area depan gedung, Tipe B diletakan berpunggungan dengan Tipe A. untuk Tipe C berada di area dalam gedung pasar dan berupa los semi permanen.
- b. Sehingga dengan mempertimbangkan ukuran, dan sirkulasi yang efektif maka diperoleh :
 - Tipe A ukuran 4 x 6 m sebanyak 35 unit
 - Tipe B ukuran 4 x 4 m sebanyak 30 unit
 - Tipe C ukuran 2 x 3 m sebanyak 42 unit



Figure 5. Zoning Los Tipe A



Figure 6. Zoning Los Tipe B



Figure 7. Zoning Los Tipe C

- c. Untuk Zoning Lantai 2 hanya menggunakan satu sayap kanan. Tersapat 2 lapangan futsal ukuran standar dilengkapi dengan area Food court.



Figure 8. Zoning Lantai 2 Area Futsal dan Foodcourt

- d. Desain pada fasade Gedung Pasar mengadopsi konsep Modern Minimalis

Figure 9. Fasade Area Kiri dan Kanan Pasar



- e. Fasilitas Parkir ada di depan Gedung Pasar. Area Pasar didesain tanpa pagar agar lebih leluasa dalam menata parkir dan sirkulasi keluar masuk kendaraan tidak terbatas.

4. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Gogodalem Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, dengan memberikan bantuan berupa analisis dan usulan desain fasilitas penunjang berupa bangunan pasar yang akan dibangun di Desa Gogodalem. Desain yang dihasilkan disesuaikan dengan kebutuhan dari desa namun juga dilakukan proses analisis apakah kebutuhan tersebut sesuai dengan potensi dan ketentuan di kawasan tersebut.

Hasil dari analisis tim perencana berupa :

- a. Desain Gedung Pasar Desa Gogodalem akan dibagi dalam 4 zoning :
- Zoning Los tipe A ukuran 4 x 6 m sebanyak 35 unit diletakan di area depan gedung,
 - Tipe B ukuran 4 x 4 m sebanyak 30 unit diletakan berpunggungan dengan Tipe A.

- Tipe C ukuran 2 x 3 m sebanyak 42 unit berada di area dalam gedung pasar dan berupa los semi permanen.
- Zoning Lantai 2 hanya menggunakan satu sayap kanan. Tersapat 2 lapangan futsal ukuran standar dilengkapi dengan area Food court.

- f. Desain pada fasade Gedung Pasar mengadopsi konsep Modern Minimalis.

Harapannya Rest Area ini selain dapat menjadi fasilitas penunjang perekonomian di Desa Gogodalem, juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung tumbuhnya perekonomian daerah yang lebih berkualitas, Selain itu, Pasar ini juga diharapkan menjadi identitas dari kawasan desa Gogodalem tersebut.

5. Acknowledgement

Terimakasih diucapkan kepada Perangkat dan masyarakat Desa Gogodalem yang telah sangat kooperatif membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian. Serta kepada Sekolah Vokasi Undip atas kesempatan kepada Program Studi Teknik Infrastruktur Sipil dan Perancangan Arsitektur Sekolah Vokasi Undip untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di desa Gogodalem Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

References

- Andajani, E., Novika Widjaja, F., & Prihatiningrum, A. E. (2017). Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOTDi Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. *UMM Senaspro2*, 909–915.
- Kemenkumham. (2021). *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pedoman Pengembangan, Penataan, dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan*. 3, 1–12.
- Satuhu, Y. M., Nugroho, A. M., & Wulandari, L. D. (2010). *Redesain Pasar Bareng Kota Malang (Perancangan Pasar Tradisional Bercitra Modern)*.
- SUARDANA, I. N. G. (2007). *Pasar Tradisional yang kian Terpinggir*.